

## **Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Sekolah Dasar 04 XIV Koto Kabupaten Mukomuko**

**Siti Zulaiha**

SDN 04 XIV Koto, Mukomuko  
zulai18ha@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Tidak hanya itu, sebagian besar orang saat ini berharap anak-anaknya menjadi hafidzul Quran. Sayangnya, masih banyak sekolah dasar Negeri yang belum mampu menyelenggarakan pembelajaran *tahfidz*/ menghafal Al-Qur'an secara efektif dikarenakan sistem yang digunakan belum optimal. Tujuan artikel ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 04 XIV Koto dan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran itu. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif yang di laksanakan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 23 Maret April s/d 23 April 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi SDN 04 XIV Koto. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 04 XIV Koto sebagai berikut: Materi yang diberikan kepada siswa adalah Al-Qur'an juz 30, *makbarijul* huruf dan *tajwidnya*. Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode wahdah, *sima'*, *jama'i* dan *Murojaaab*. Sistem Evaluasi pembelajaran ada dua yaitu secara lisan, yaitu pada saat UTS (Ulangan Tengah Semester). Faktor Pendukung pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 04 XIV Koto adalah: Anak-anak aktif menghafal; selalu dibaca berulang-ulang dengan teman yaitu dengan dibuat kelompok; *dimuraja"ab* orang tua dirumah. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain: anak-anak tidak aktif menghafal; tidak mau membaca berulang-ulang dengan teman yaitu dengan dibuat kelompok/ diam saja; tidak *dimuraja"ab* orang tua dirumah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Tahfidz Qur'an,

### **Pendahuluan**

Al Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang senantiasa terpelihara dan terjamin kesucian dan kemurniannya. Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr :9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

Selain itu Allah telah menjamin bahwa Alquran adalah kitab yang mudah dipelajari untuk orang-orang yang berdsungguh- sungguh mau mempelajarinya. Terbukti disekitar kita anak-anak balita yang belum mampu membaca dan hanya mendengarkan saja dengan mudah melantunkan ayat demi ayat.

Namun, masih banyak anak-anak yang terbatas memahami dan menghafal ayat-ayat dalam Alquran karena berbagai alasan terutama dukungan orang tua dan lingkungan yang masih kurang dalam melakukan pembinaan agama termasuk di dalamnya mengajarkan al-Qur'an sedini mungkin. Ditambah lagi, saat ini jumlah Jam pelajaran agama masih sangat terbatas. Sebagaimana diketahui bahwa waktu belajar anak SD hanya sekitar 4 jam pelajaran per minggu. Sedangkan

materinya cukup luas mencakup al-Qur'an, keimanan, ibadah dan akhlak. Termasuk di dalam materi al-Qur'an adalah belajar membaca al-Qur'an, belajar menulis huruf al-Qur'an dan menghafalkannya.

Dengan terbatasnya jam yang ada, akan sulit untuk memaksimalkan pembelajaran tahfidz masuk dalam pembelajaran kurikulum agama, karena membutuhkan pembinaan, pengawasan dan kontrol yang berkelanjutan, sehingga apa yang menjadi kompetensi dasar anak tercapai. Maka dari itu, dirasa perlu untuk memberikan jam tambahan bagi anak untuk melakukan pendalaman materi al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an ini dibutuhkan pembinaan, pengawasan dan kontrol yang berkelanjutan, sehingga apa yang menjadi kompetensi dasar anak tercapai.

SDN 04 XIV Koto memunculkan sebuah inovasi terkait dengan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan anak didik dengan menyelenggarakan pembelajaran Tahfidz Quran dalam kegiatan belajar dan mengajar, dimana diharapkan mampu mencetak generasi Qurani yang hafidz dan hafidzah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajara tahfidz Quran di SDN 04 XIV Koto, Kabupaten Mukomuko.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan maret 2022 sampai bulan april 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 XIV Koto, Kabupaten Mukomuko. Subjek penelitian disini adalah guru pengajar *tahfidz* Qur'an di SDN 04 XIV Koto

Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode observasi yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap pembelajaran Tahfidz *Qur'an* di SDN 04 XIV Koto sehingga didapatkan data-data dari objek penelitian. Data tersebut dapat berupa keadaan SDN 04 XIV Koto meliputi pelaksanaan pembelajaran, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran Tahfidz *Qur'an*.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subjek penelitian, berupa informasi yang berkaitan dengan latar belakang dan tujuan

### **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 04 XIV Koto sebagai berikut:

#### ***Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 04 XIV Koto***

Materi pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 04 XIV Koto ini fokus menghafalkan Al-Qur'an *juʒ* 30. Diharapkan peserta didik lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Tahapan yang dilalui oleh peserta didik adalah pertama-tama peserta didik bersama-sama membaca surah yang akan dihafal bersama-sama. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menghafal, Kemudian satu atau dua orang siswa maju untuk menyetorkan hafalannya sesuai yang sudah dihafal kepada guru. Hal ini bisa mengefektifkan waktu dan hafalan dan muroja'ah peserta didiki bisa terkontrol dengan baik dan jika da kesalahan sedikit bisa diketahui, setekah itu siswa *Muraja'ah juʒ* agar hafalan yang telah dihafal tidak mudah hilang. Seseorang tidak hanya menghafal saja tetapi mengulang dan berlatih dengan teks setiap hari untuk mempertajam

ingatan. Jadi untuk bisa hafal maka seseorang harus terus mengulang/ *memuraja*"*ab* hafalannya supaya tidak cepat hilang hafalannya (Nazia Nawaz & Prof. Dr. Syeda Farhana Jahangir (2015).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, di SDN 04 XIV Koto menggunakan beberapa metode:

1. Metode *Wahdab* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk mencapai hafalan awal.
2. Metode *Sima*"*i* yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Hal ini sangat *efektif* anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
3. Metode *Jama*"*i* yaitu cara menghafal yang dilakukan bersama-sama dan dipimpin oleh guru.
4. Metode *muraja*"*ab* yaitu setelah ayat-ayat itu dihafalkan maka anak-anak akan lebih memantapkan hafalannya dengan menyetorkan hafalannya kepada pemandu. Kemudian, baru menghafal ayat yang baru lagi. Metode *muraja*"*ab* ini juga sebagai salah satu sarana evaluasi dalam setiap pertemuannya, sehingga anak didik benar-benar bersungguh- sungguh dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an.

Dari metode diatas, inti dari menghafal al-Qur'an adalah dengan senantiasa mengulang-ulang hafalan karena hafalan al-Qur'an itu mudah hilang dari ingatan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membosankan sehingga sangat diperlukan ketekunan dan kesabaran.

Adapun program pendukung yang diharapkan bisa mencapai tujuan dari SDN 04 XIV Koto ini adalah adanya evaluasi, buku pemantau serta tugas. Program pendukung ini sangat efektif untuk meningkatkan prestasi hafalan siswa dan mengurangi kebosanan dalam menghafal serta memudahkan ustadz/ ustadzah untuk melihat perkembangan menghafal peserta didiknya. Selain itu dari pihak SDN 04 XIV Koto juga telah menetapkan program ideal sehingga dalam waktu 6 tahun dapat paling tidak menghafal *juʒ* 30.

Adapun untuk sistem evaluasi di SDN 04 XIV Koto ada dua yaitu ujian tertulis dan ujian lisan yang dilakukan setiap tengah semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Perbedaan antara evaluasi di program pendukung dilakukan setiap harinya saat peserta didik menyetorkan hafalan dan *muraja*'ahnya, sedangkan sistem evaluasinya dilakukan saat UTS dan UAS.

Dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti yang dikemukakan dalam sebuah jurnal: *The ability, period, exertion and interest in a person that becomes the very important factors in the process of memorizing the quran.*

Kemampuan, periode, tenaga dan minat seseorang menjadi factor yang sangat penting dalam proses menghafal al-Quran. Jadi, kemampuan seseorang misal IQ nya merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan menghafal Qur'an. Selain itu, periode/ waktu juga menjadi faktor pendukung yang juga penting. Kapan waktu dalam menghafal dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghafal.

Selain itu tenaga untuk menghafal dan juga minat ataupun keinginan yang kuat juga menentukan dalam berhasil tidaknya dalam menghafal. Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal yaitu dengan cara mendengar secara berulang-ulang. Tanpa disadari apa yang didengar sudah dihafal. Seperti dikutip dalam sebuah jurnal: *Listening to recitation of the Quran is a method which was suggested in al-Kabeel (2008) and said to ease in strengthening memorization of previous verse as According to*

*him, in the subconscious condition, Muslims who listened to the recitation of Qur'anic verses repeatedly helped them to memorize permanently. Meaning that, the subconscious mind while listening to the recitation of the Qur'an repeatedly would enable the verses be preserved in the conscious mind as such it is much easier to remember it back at later times.*

Mendengarkan pembacaan al-Quran adalah metode yang disarankan oleh al-Kaheel (2008) dan beliau mengatakan untuk memudahkan dalam memperkuat menghafal ayat sebelumnya. Menurutnya, di alam bawah sadar, Muslim yang mendengarkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an berulang kali membantu mereka untuk menghafal secara permanen. Yang berarti bahwa, pikiran bawah sadar sambil mendengarkan bacaan al-Qur'an berulang kali akan dipertahankan dalam pikiran sadar. Karena itu jauh lebih mudah untuk mengingatnya kembali di kemudian hari. Dengan mengetahui faktor pendukung, pembelajaran Tahfidz Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar serta berusaha mengantisipasi hal-hal yang menghambat kegiatan pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 04 XIV Koto.

### ***Analisis Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN 4 XIV Koto***

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Quran di SDN IXV Koto adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang sholeh, aqidah yang benar, akhlaq yang mulia, akal yang cerdas serta dekat dan cinta kepad al-Qur'an. Menginteraksikan peserta didik dengan al-Qur'an merupakan salah satu mewujudkan tujuan pendidikan agar peserta didik akan senantiasa dekat dan cinta al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan umat Islam dalam menjaga kemurnian al-Qur'an, meskipun Allah sendiri telah menjamin akan menjaga kemurnian al-Qur'an. Hal ini Allah tegaskan dalam Q.S. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

Penghafal al-Qur'an diharpka mampu memahami, mendalami dan mengaplikasikan isi dari al-Qur'an, sehingga para penghafal al-Qur'an mampu berakhalkul karimahhafidz dan hafidzah nantinya memiliki alhkal mulia sebagai wujud implikasi dari isi al-Qur'an. Harapan tersebut diatas merupakan bentuk tujuan dari pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SDN 04 XIV Koto. Berdasarkan hal itulah anak didik di SDN 04 XIV Koto benar-benar ditekankan untuk mampu mneghafal al-Qur'an sejak dini sebagai sarana penyiapan kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an.

Selain itu, membiasakan anak didik sejak dini untuk menghafal al-Qur'an akan lebih potensial daya serap dan reseponya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut meskipun tidak mutlak.

Senada dengan teori Ahsin Wijaya Al Hafidz (2000: 56-57), secara psikologisnya pun anak didik tingkat dasar termasuk dalam stadium operasional konkrit (7-11 tahun) dan operasional formal (11 tahun ke atas). Dalam fase ini anak telah mampu mengembangkan pola-pola berfikir formal, logis, rasional dan abstrak. Sehingga pada usia ini anak didik benar-benar sudah matang untuk mampu menghafal al-Qur'an. Selain dari segi usia, ada beberapa hal yang mendukung dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an di SDN 04 XIV Koto.

Terkait dengan teori dan hasil observasi pembelajaran, SDN 04 XIV Koto menggunakan beberapa metode:

1. Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk mencapai hafalan awal.
2. Metode *Sima*"i yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Hal ini sangat *efektif* anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
3. Metode *Jama*"i yaitu cara menghafal yang dilakukan bersama-sama dan dipimpin oleh guru.
4. Metode *muraja*"ab yaitu setelah ayat-ayat itu dihafalkan maka anak-anak akan lebih memantapkan hafalannya dengan menyetorkan hafalannya kepada pemandu. Kemudian, baru menghafal ayat yang baru lagi. Metode *muraja*"ab ini juga sebagai salah satu sarana evaluasi dalam setiap pertemuannya, sehingga anak didik benar-benar bersungguh- sungguh dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an.

Dari keempat metode yang diuraikan di atas, intinya adalah menghafal al-Qur'an dengan metode driil/ pembiasaan dengan mengulang-ulang. Dan keempat metode itu diserahkan aplikasinya kepada pendidik sebagai pembimbing dalam program *Tahfidzul Qur'an*.

SDN 04 IXIV Koto sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai target pembelajaran yang telah direncanakan akan tetapi dalam perjalanannya target yang hendak dicapai belum mampu terlaksana secara maksimal. Kesimpulan ini dapat diperoleh dengan membandingkan antara konsep yang dibuat atau target yang direncanakan, dengan hasil akhir yang diperoleh dari laporan perkembangan *Tahfidzul Qur'an*. Meskipun demikian, untuk tingkatan anak tingkat dasar (SD) hasil yang diperoleh saat ini sudah menunjukkan sebuah prestasi yang patut untuk dibanggakan. Kesuksesan dari *Tahfidzul Qur'an* ini selain dari bimbingan pendidik itu sendiri, orang tua atau wali murid juga mempunyai peranan karena dalam evaluasi, pendidik memiliki buku pemantau *tahfidz* sehingga di rumah orang tua bisa mengontrol perkembangan hafalan anaknya.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SDN 04 XIV Koto Sukoharjo yaitu: *pertama*, materi yang diberikan kepada siswa adalah al-Qur'an *ju*z 29 *makharijul* huruf dan *tajwidnya*;

*Kedua*, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz *Qur'an* di SDN 04 XIV Koto adalah: 1) Faktor Pendukung; Anak-anak aktif menghafal, Selalu dibaca berulang-ulang dengan teman yaitu dengan dibuat kelompok, dan Di *muraja*"ab orang tua dirumah; 2) Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an antara lain: Anak-anak tidak aktif menghafal, Tidak mau membaca berulang-ulang dengan teman yaitu dengan dibuat kelompok/ diam saja, dan Tidak di*muraja*"ab orang tua dirumah.

*Ketiga*, Metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an adalah: 1) Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk mencapai hafalan awal; 2) Metode *Sima*"i yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Hal ini sangat *efektif* anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an; 3) Metode *Jama*"i yaitu cara menghafal yang dilakukan bersama-sama dan dipimpin oleh guru; 4) Metode *muraja*"ab yaitu

setelah ayat-ayat itu dihafalkan maka anak-anak akan lebih memantapkan hafalannya dengan menyetorkan hafalannya kepada pemandu. Kemudian, baru menghafal ayat yang baru lagi. Metode *muraja'ah* ini juga sebagai salah satu sarana evaluasi dalam setiap pertemuannya, sehingga anak didik benar-benar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an.

### **Bibliografi**

- Ariffin, Sedek. (2015). *Module Of Al-Quran Memorization According To Capability And Period*. International Proceedings of Economics Development and Research. *vol.83*: Halaman. 88
- Eveline Siregar, Hartini Nara. (2014). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Cet. 3, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Muhammad Ikhwanuddin, Che Noraini Hashim. (2014). *Relationship between Memorization Technique, Mastery of the Arabic Language and Understanding of the Qur'an*. *IIUM Journal of Educational Studies*. 2:2: Halaman. 91.
- Muslimin. (2002). *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Cet. 1. Malang: Bayu Media & UMM Press.
- Nazia Nawaz<sup>1</sup>& Prof. Dr. Syeda Farhana Jahangir. (2015). *Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement*. *Journal of Islamic Studies and Culture*. Vol. 3, No. 1, pp. 58-64: Halaman. 59.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syarifudin, Ahmad. (2004). *Mendidik Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Al Waah.